

RINGKASAN

Keberadaan Perusahaan Daerah Air minum (PDAM) Kotamadya dirasakan cukup penting, disamping diharapkan sebagai sumber pendapatan daerah. PDAM juga harus mampu mengemban misi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan air bersih di daerah perkotaan. Agar PDAM Kotamadya di Jawa Timur dapat melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya, PDAM tersebut harus mempunyai kinerja yang efisien.

Studi kepustakaan yang dilakukan mengungkapkan bahwa pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk mengukur suatu kesehatan atau efisiensi atau tidaknya suatu PDAM. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk melakukan analisis perbedaan kinerja keuangan antar PDAM di Jawa Timur dengan maksud dapat mengetahui sebab adanya perbedaan antar PDAM Kotamadya tersebut serta diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor dalam bidang keuangan yang menyebabkan keunggulan suatu PDAM.

Penelitian ini menggunakan dua model yang tehnik analisisnya berbeda. Model pertama ANOVA, menggunakan 8 (delapan) PDAM Kotamadya di Jawa Timur sebagai obyek penelitian dengan data series selama kurun waktu tahun 1990 sampai dengan tahun 1997. Model berikutnya adalah Analisis Tabel Dua Jalan, menggunakan 12 indikator keberhasilan suatu PDAM dengan maksud untuk mempertajam hasil analisis model pertama.

Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini membuktikan ada perbedaan yang bermakna rata-rata efisiensi dan rata-rata keuntungan pada PDAM Kotamadya di Jawa Timur. Selanjutnya diketahui bahwa 2 (dua) PDAM menunjukkan kinerja diatas rata-rata dan 3 (tiga) PDAM mempunyai kinerja rata-rata total dan 3(tiga) PDAM yang lain berada dibawah rata-rata total. Sebab timbulnya perbedaan kinerja tersebut antara lain karena adanya perbedaan geografis dan demografi antar Kotamadya di Jawa Timur serta perbedaan efisiensi antar PDAM tersebut. Kesimpulan lain dari penelitian ini adalah batas 70% pada working ratio. Apabila working ratio diatas 70% maka PDAM tidak dapat menutup biaya penyusutan dan membayar bunga pinjaman. Disamping itu juga disimpulkan bahwa investasi yang dibiayai dengan hutang jangka panjang telah berhasil meningkatkan pelayanan air bersih namun tidak berhasil meningkatkan kemampuan ekonomis perusahaan. Disimpulkan pula bahwa PDAM yang mempunyai rasio perputaran piutang kecil ternyata rasio pengembalian aktivitya baik atau relatif besar.

Saran yang diajukan antara lain, penambahan hutang jangka panjang baru harus dihindari. Forum komunikasi antar PDAM hendaknya digunakan sebagai media pertukaran informasi atau bentuk kerjasama dalam rangka meningkatkan efisiensi. Sistem kontrak dengan pihak swasta untuk melakukan pembacaan meter dan penagihan rekening agar diterapkan oleh PDAM di Jawa Timur karena hasilnya positif.

ABSTRACT

The existence of PDAM is considered very important. Besides the fact that is expected to become a source of income for the region, PDAM must also realize the government's mission to enhance the welfare of local community by providing clean water in urban areas. Capable to carry out its tasks in accordance with its functions, PDAM of East Java should be able to perform efficiently.

The Library research that has been done reveals that measurement of financial performance is very crucial to measure the health of efficiency of PDAM. The research's objective is to analyze the difference in financial performance among all PDAMs in East Java in order to understand the causes of there differences as well as the financial factor that came one PDAM to perform better than others.

This research uses two models with different analytical techniques. The first model ; ANOVA, uses 8 (eight) PDAM in East Java as research object with date series covering a period from 1990 to 1997. The second model is " Analisis Tabel Dua Jalan", which uses 12 succeed indicators for a PDAM to refine analysis results of the first model

The conclusion product in this research proves the existence of differences in terms of the mean efficiency and mean profit of PDAM in East Java. Then, it is found that 2 (two) PDAM shown performance above the mean value, 3 (three) PDAM shown performance as the mean value, and the other three PDAM perform below the mean value. These differences in performance are due to differences in geography and demography among cities in East Java as well as differences in efficiency. Another conclusion in this research is 70 % limit in working ratio. A working ratio above 70 % means a PDAM can not cover depreciation cost and pay loan interest. Beside that, it is also concluded that investment funded long term loan has succeeded to increase service in clean water supply but it is not succeeded to increase the economy capabilities of company. Moreover it is also concluded that PDAM with small " rasio perputaran piutang" turns out to have a relatively large " rasio pengembalian aktiva".

Recommendation of this research are addition of new long term loan should be avoided, communication among PDAM should be used as media for information exchange or some kind of cooperation to increase efficiency, contract system with private sector in meter reading and charging should be applied by PDAM in East Java because it will produce a positive result at last.